

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM INTERNAL KONTROL, AUDIT INTERNAL, DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) PERBANKAN

Hanifah Lestari^{1*}, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author's e-mail : hanifahlestari48@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 706-716

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.690>

Article History:

Received: July, 03 2023

Revised: July, 10 2023

Accepted: July, 12 2023

Abstract : This research uses associative quantitative method using multiple linear regression analysis method. The research was conducted in three places namely PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Medan Branch, PT. Bank Negara Indonesia Syariah Medan Branch and PT. Bank Syariah Mandiri Medan Branch using a questionnaire data collection technique. The results of this study revealed that partially the internal control system has a significant negative effect on fraud, which means that the better the internal control system, the lower the failure rate. Second, partially internal audit has a significant negative effect on fraud (fraud), meaning that the better the internal audit in a company, the level of fraud (fraud) will decrease. Furthermore, partially the implementation of GCG has a negative and significant effect on fraud, which also means that the better the implementation of GCG, the level of fraud will decrease. The results of the F test also show that together the three independent variables have an effect on the independent variables. The results of this study have implications for the management of PT. Mandiri Syariah Bank, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah and PT. Bank Negara Indonesia Syariah to further strengthen the internal control system, internal audit and GCG implementation to reduce the level of fraud (fraud) in banking. This article reviews the factors that influence the disclosure of banking fraud, namely: internal control systems, internal audit, and the implementation of good corporate governance in audit literature studies. The purpose of writing this article is to build a hypothesis on the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) the internal control system influences banking disclosure; 2) internal audit has an effect on banking disclosures; and 3) the implementation of good corporate governance has an effect on banking fraud disclosures.

Keywords : Banking Fraud Disclosure, Good Corporate Governance, Internal Audit, Internal Control System.

Abstrak : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian dilakukan di tiga tempat yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Medan, PT. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Medan dan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial

sistem internal kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang berarti bahwa semakin baik sistem internal kontrol maka tingkat kecurangan akan menurun. Kedua secara parsial audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (fraud) berarti semakin baik audit internal dalam sebuah perusahaan maka tingkat kecurangan (Fraud) akan menurun. Selanjutnya adalah secara parsial penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang juga berarti semakin baik penerapan GCG maka tingkat kecurangan akan menurun. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap jajaran manajemen PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah untuk lebih memperkuat sistem internal kontrol, audit internal dan penerapan GCG untuk menekan tingkat kecurangan (Fraud) dalam perbankan. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kecurangan perbankan, yaitu: sistem internal kontrol, audit internal, dan penerapan *good governance corporate* suatu studi literatur audit. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) sistem internal kontrol berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan; 2) audit internal berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan; dan 3) penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan.

Kata Kunci : Audit Internal, *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Kecurangan Perbankan, Sistem Internal Kontrol.

PENDAHULUAN

Kasus-kasus fraud yang terjadi di dalam dunia perbankan dapat terjadi dan dilakukan oleh siapa saja eksternal maupun internal Perbankan itu sendiri. Sistem internal kontrol, audit internal dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan beberapa hal yang sangat penting digunakan pihak perbankan untuk dapat menjalankan roda bisnisnya dengan baik tanpa ada tindakan-tindakan illegal yang dilakukan untuk mencari keuntungan semata. Dalam Sawyer (2006: 339) dikemukakan bahwa istilah-istilah yang digunakan dalam berbagai praktik illegal dan penipuan diantaranya yaitu:

1. Kecurangan (fraud) yang menurut Insitut of Internal Auditors (IIA) adalah meliputi serangkaian tindakantindakan tidak wajar dan illegal yang sengaja dilakukan untuk menipu.
2. Kejahatan kerah putih yaitu serangkaian tindakan kejahatan yang dilakukan dengan cara-cara non fisik melalui penyembunyian ataupun penipuan untuk mendapatkan uang ataupun harta benda, untuk menghindari pembayaran atau hilangnya uang atau harta benda atau untuk mendapatkan keuntungan bisnis atau pribadi.
3. Penggelapan yaitu konversi secara tidak sah untuk kepentingan pribadi, harta benda yang secara sah berada dibawah pengawasan pelaku kejahatan. Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung

untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis.

Dapat ditegaskan kembali di sini bahwa kecurangan adalah segala bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh si pelaku untuk mendapatkan keuntungan dan pada saat bersamaan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak lain. Dari pernyataan tersebut memang dapat ditarik garis kontinum antara kecurangan dengan korupsi namun keduanya tidak serta-merta sama. Kecurangan memiliki cabang dan ran-ting yang banyak dan korupsi hanya salah satunya. Untuk mengetahui lebih jauh hal tersebut, di bawah ini kita kutip pandangan yang sudah menjadi referensi umum dalam literatur mengenai fraud. Istilah kecurangan atau fraud sudah lama dikenal di kalangan auditor. Namun dalam skala yang luas seperti program clean and good governance, istilah ini masih terbilang baru. Pada umumnya orang lebih akrab dengan istilah korupsi atau rangkaiannya yaitu kolusi dan nepotisme, yang biasa disingkat KKN. Bahkan orang akan merasa heran bahwa korupsi sebenarnya hanya satu cabang saja dari pohon besar bernama fraud. Agar tidak muncul pemahaman tumpang tindih, di bawah ini akan dikemukakan berbagai definisi dan pandangan mengenai kecurangan atau fraud tersebut.

“Disclosure (pengungkapan/penjelasan) adalah informasi yang diberikan sebagai lampiran dan/atau pelengkap bagi laporan keuangan, dalam bentuk catatan kaki atau tambahan (suplemen). Informasi ini memberikan suatu elaborasi atau penjelasan tentang posisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Informasi penjelasan yang berkaitan dengan kesehatan keuanganB perusahaan bisa juga diungkapkan dalam laporan, termasuk informasi kuantitatif (seperti komponen rupiah persediaan) dan kualitatif (seperti tuntutan) yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi, seperti yang ditetapkan oleh otoritas atau badan pengawas pasar modal serta bursa saham”. (Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar 2000, 299).

Pengertian kecurangan menurut *Webster's New World Dictionary* adalah terminologi umum yang mencakup beragam makna tentang kecerdikan, akal bulus, tipu daya manusia yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu keuntungan (di) atas orang lain melalui cara pelaporan yang salah. Tidak (ada) aturan baku dan pasti yang dapat digunakan sebagai kata yang lebih untuk memberikan makna lain tentang fraud, kecuali cara melakukan tipu daya, secara tak wajar, dan cerdik, sehingga orang lain menjadi teperdaya. Satu-satunya yang dapat menjadi batasan tentang fraud adalah biasanya dilakukan oleh mereka yang tidak jujur/penuh tipu muslihat. Cris, K. (2015).

The Institute of Internal Auditor di Amerika mendefinisikan kecurangan mencakup suatu ketidakberesan dan tindakan illegal yang bercirikan penipuan yang disengaja. Ia dapat dilakukan untuk manfaat dan atau kerugian organisasi oleh orang di luar atau di dalam organisasi. Dapat ditegaskan kembali di sini bahwa kecurangan adalah segala bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh si pelaku untuk mendapatkan keuntungan dan pada saat bersamaan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak lain. Dari pernyataan tersebut memang dapat ditarik garis kontinum antara kecurangan dengan korupsi namun keduanya tidak serta-merta sama. Kecurangan memiliki cabang dan ran-ting yang banyak dan korupsi hanya salah satunya. Untuk mengetahui lebih jauh hal tersebut, di bawah ini kita kutip pandangan yang sudah menjadi referensi umum dalam literatur mengenai fraud. Sedangkan Istilah kecurangan atau fraud sudah lama dikenal di kalangan auditor. Namun dalam skala yang luas seperti program clean and *good governance*, istilah ini masih terbilang baru. Pada umumnya orang lebih akrab dengan istilah korupsi atau rangkaiannya yaitu kolusi dan nepotisme, yang biasa disingkat KKN. Bahkan orang akan merasa heran bahwa korupsi sebenarnya hanya satu cabang saja dari pohon besar bernama fraud. Agar tidak muncul pemahaman tumpang tindih, di bawah ini akan dikemukakan berbagai definisi dan pandangan mengenai kecurangan atau fraud tersebut.

Kecurangan terdiri atas tujuh unsure yang penting. Apabila tidak terdapat salah satu unsure tersebut, maka tidak ada kecurangan yang dilakukan. Unsur unsure tersebut adalah sebagai berikut:

1. Harus terdapat penyajian yang keliru (*mispresentation*)
2. Dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*)
3. Faktanya material (*material fact*)
4. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan
5. Dengan maksud untuk menyebabkan pihak lain bereaksi
6. Pihak yang terlukai harus bereaksi terhadap kekeliruan penyajian
7. Mengakibatkan kerugian

Dapat ditegaskan kembali di sini bahwa kecurangan adalah segala bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh si pelaku untuk mendapatkan keuntungan dan pada saat bersamaan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak lain. Dari pernyataan tersebut memang dapat ditarik garis kontinum antara kecurangan dengan korupsi namun keduanya tidak serta-merta sama. Kecurangan memiliki cabang dan ran-ting yang banyak dan korupsi hanya salah satunya. Untuk mengetahui lebih jauh hal tersebut, di bawah ini kita kutip pandangan yang sudah menjadi referensi umum dalam literatur mengenai fraud. Istilah kecurangan atau fraud sudah lama dikenal di kalangan auditor. Namun dalam skala yang luas seperti program *clean and good governance*, istilah ini masih terbilang baru. Pada umumnya orang lebih akrab dengan istilah korupsi atau rangkaiannya yaitu kolusi dan nepotisme, yang biasa disingkat KKN. Bahkan orang akan merasa heran bahwa korupsi sebenarnya hanya satu cabang saja dari pohon besar bernama fraud. Agar tidak muncul pemahaman tumpang tindih, di bawah ini akan dikemukakan berbagai definisi dan pandangan mengenai kecurangan atau fraud tersebut. (Buku *Fraud Auditing*, 1997 dalam Karni, 2000:34).

Setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi. Sedangkan menurut Sinaga (2008) menjelaskan bahwa fraud mencakup: "Penggelapan, manipulasi pelanggaran karena jabatan, pencurian, ketidakjujuran, kelakuan buruk, kelalaian, penggelapan pajak, penyusutan, pemerasan, penyerobotan, salah saji." (Tuanakotta, 2013, hal .28)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian sistem internal Kontrol, antara lain: Menurut AICPA, "Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi (*affected by*) board of directors, manajemen dan pegawai lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak (*reasonable insurance*) dapat dicapainya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan :

1. Dapat dipercayainya laporan keuangan.
2. Efektivitas dan efisiensi operasi.
3. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Baidarie, 2005: 44)

Menurut Boynton, Johnson, Pengendalian Internal adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan .
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi. (Kell (2003: 373)

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
3. Efektivitas dan efisiensi operasi. (Menurut Paradiredja (2002:171),

Internal control merupakan suatu proses yang dapat berfungsi secara efektif apabila didukung oleh pimpinan organisasi, manajemen, dan seluruh personil dalam organisasi. Internal control yang didesain oleh manajemen organisasi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tercapainya efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional organisasi.
2. Reliabilitas (dipercayanya) laporan keuangan.
3. Kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan organisasi.

Tujuan internal control yang kedua yaitu reliabilitas laporan keuangan sangat tergantung pada proses transaksi yang didesain dalam sistem informasi akuntansi. Tujuan yang pertama dan ketiga berkaitan dengan sistem operasi perusahaan. Esensi dari kedua tujuan tersebut adalah untuk menjamin bahwa setiap personil dan fungsi dalam organisasi mematuhi kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh manajemen serta setiap kegiatan dilakukan secara efektif, artinya merupakan upaya yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi atau unit organisasi dan secara efisien artinya dengan menggunakan segala sumberdaya organisasi yang ada secara optimal. Untuk mencapai tujuan internal control bukanlah suatu hal yang mudah, karena banyak hambatan yang akan dihadapi oleh organisasi, salah satunya adalah perubahan peraturan perpajakan, perkembangan teknologi yang sangat cepat, resiko internal dan eksternal organisasi.

Internal Audit adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. (Menurut Sawyer, (2005:10)

Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia. *The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* menerangkan Audit Internal adalah peran yang menantang dan penting yang membantu organisasi untuk berhasil. Peran audit internal adalah untuk memberikan jaminan dan konsultasi independen. Auditor internal perlu memahami risiko keuangan tetapi juga harus memahami aspek organisasi yang lebih luas untuk mendukung peningkatan bisnis.

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan corporate governance ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan. (Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*)

Good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder

lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.” Daniri (2004:49). *Forum for Corporate Governance in Indonesian* (FCGI) (2009:101) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders). (Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG)

Menurut Dewi, dkk (2019) Tujuan *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). (Dewi dkk, 2019). Praktek GCG dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persen (%) (Bukhori (2016:39).

2. Kepemilikan Institusional.

“Kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan lainnya memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi perusahaan”. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. (Brigham & Houston, 2014:82)

3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Secara umum dewan komisaris independen ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006)

4. Komite Audit

Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan paling sedikit tiga anggota independent. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal (Puspitawati dkk, 2019).

Secara rinci tujuan dari penulisan Literature Review Paper ini adalah untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis Sistem Internal Kontrol (X1) Audit Internal (X2) Penerapan *Good Corporate Governance* (X3) terhadap Pengungkapan Kecurangan Perbankan (Y) suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah sistem internal kontrol berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan?

2. Apakah audit internal berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan?
3. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan?

TABEL 1. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Kusumaningsih, Iga Wirajaya (2017)	Sistem internal kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Sistem internal kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Audit internal dan penerapan <i>good corporate government</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan.
2	H Hafsah, K Harahap (2021)	Sistem internal kontrol dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Sistem internal kontrol dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Penerapan <i>good corporate government</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan.
3	E Calsia (2019)	Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Sistem internal kontrol dan penerapan <i>good corporate government</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan.
.4	LA Nusron (2017)	Penerapan <i>good corporate goverment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Penerapan <i>good corporate goverment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan	Sistem internal kontrol dan audit internal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan.
.5	MFF Farochi, AHD Nugroho (2022)	Sistem internal kontrol dan penerapan <i>good corporate goverment</i> berpengaruh	Sistem internal kontrol dan penerapan <i>good corporate goverment</i> berpengaruh positif	Audit internal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan.

		positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	
6	GD Prena, RM Kusmawan (2020)	Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) perbankan.	Sistem internal kontrol dan penerapan <i>good corporate goverment</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan perbankan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara online yang bersumber dari Scholar Google dan media online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Pengungkapan Kecurangan (Fraud) Perbankan adalah:

1. Pengaruh system internal kontrol terhadap pengungkapan kecurangan (fraud) perbankan.

Salah satu upaya organisasi dalam mencegah terjadinya fraud adalah melalui pembuatan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan jelas. Sistem Pengendalian Internal (SPI) terdiri dari susunan organisasi langkah, dan sarana yang saling terkoordinasi untuk melindungi keberlangsungan organisasi (Mulyadi, 2014).

Tujuan pengendalian internal adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, meminimalisir potensi kejadian di luar rencana, meningkatkan efisiensi, mencegah munculnya kerugian aset, meningkatkan keandalan data pelaporan keuangan, serta mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang ditetapkan (Pujiono, 2016).

SPI dapat menjamin terlaksananya operasi perusahaan yang efektif dan efisien serta dapat dipatuhinya peraturan internal perusahaan peraturan eksternal yang terkait sehingga dapat tercipta akuntabilitas. Ketika hal-hal yang terkait dengan organisasi sudah diatur dalam sistem pengendalian internal, maka aktivitas organisasi akan berlangsung sesuai standar yang telah ditetapkan dan terhindar dari kesalahan (Nelaz et al, 2018).

Kerangka kerja COSO menerangkan bahwa jaminan yang memadai bagi pencapaian tujuan organisasi dapat diperoleh dari penerapan pengendalian internal melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang kredibel, pemantauan aset, dan pematuhan hukum dan undang-undang yang berlaku). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengatasi kemungkinan terjadinya fraud adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal. Melalui perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan komponen pengendalian internal, pengendalian internal dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuannya (Pane, 2018).

2. Pengaruh audit internal kontrol terhadap pengungkapan kecurangan (fraud) perbankan.

Hasil penelitian komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan perbankan, audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2018. Ukuran audit internal tidak memiliki dampak signifikan

pada pengungkapan penipuan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2018. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pengungkapan penipuan, dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, semakin rendah pengungkapan penipuan (Jurnal Al-Iqtishad 16 (1), 1-17, 2020)

3. Pengaruh penerapan good corporate government terhadap pengungkapan kecurangan (fraud) perbankan.

Penelitian ini menemukan bahwa good corporate governance direpresentasikan dengan rapat komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan pengendalian internal, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal (N Sholiha, 2015).

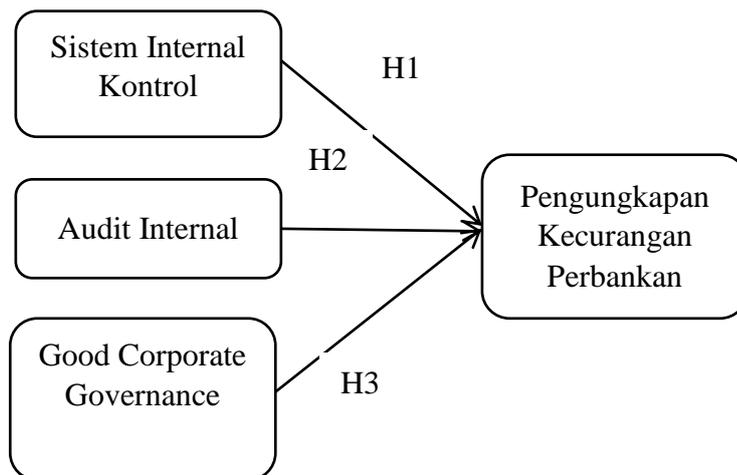
Fraud berkaitan dengan tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja melalui sarana bank dan mengakibatkan kerugian. Meskipun peranan komite audit telah terbentuk, Good Corporate Governance secara umum telah diterapkan dengan baik, serta menjalankan fungsi pengendalian internal melalui Whistleblowing System yang cukup baik, namun pemenuhan komponen-komponen tersebut tidak secara signifikan mampu mengatasi (Journal of Islamic Banking and Finance 1 (1), 23-36, 2021).

Good Corporate Governance (GCG) juga memiliki peran penting pada upaya menanggulangi terjadinya fraud.) dalam Adiko & Astuty (2019) berpendapat bahwa terdapat pengelolaan perusahaan yang baik untuk mencegah terjadinya fraud antara lain membangun budaya kejujuran dan akhlak yang baik, kewajiban manajemen dalam menilai pencegahan fraud, dan pemantauan dari komite audit. Adiko & Astuty (2019) menerangkan bahwa GCG merupakan sebuah proses dan struktur yang berguna untuk menaikkan ketercapaian usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam melaksanakan atau menambah nilai perusahaan berjangka waktu panjang dengan melindungi keperluan stakeholders sesuai dengan peraturan perundangan, moralitas, dan etika (Tunggal, 2012).

Konsep GCG muncul dikarenakan terjadinya kepentingan yang bertentangan antar stakeholders. Pertentangan tersebut mendorong perusahaan berusaha menyajikan informasi yang sebenarnya tidak terjadi kepada pemakai laporan keuangan, terutama apabila informasi tersebut berkenaan dengan pengukuran kinerja perusahaan. Ketidakwaiban dalam penyajian informasi akan memberikan dampak pada kebenaran informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kinerja diimplementasikan dalam wujud GCG sebagai bentuk pertanggungjawaban. GCG merupakan kode etik yang diterapkan organisasi guna terhindar dari kejahatan yang melanggar hukum. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan akan meningkat dengan diterapkannya prinsip GCG. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas maka dapat mempersempit peluang fraud akan terjadi (Soleman, 2013).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Sistem Internal Kontrol, Audit Internal, dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Pengungkapan Kecurangan Perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Sistem Internal Kontrol berpengaruh terhadap Pengungkapan Kecurangan Perbankan.
2. Audit Internal berpengaruh terhadap Pengungkapan Kecurangan Perbankan.
3. *Good Corporate Government* berpengaruh terhadap Pengungkapan Kecurangan Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Saputra (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Internal Kontrol, Audit Internal, dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kecurangan (fraud) Perbankan.
- B Marciano, A Syam, S Suyanto. (2018). Penerapan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan fraud - *journal.ikopin.ac.id*
- Cris, K. (2015). Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan). PT Elex Media.
- DH Nugroho, Z Afifi, (2022). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Finance and Strategy Inside, 2022 - yudishtira.gapenas-publisher.or*.
- E Calsia - Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2019 - ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id*
- GD Prena, RM Kusmawan. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Pencegahan Fraud pada Bank Perkreditan Rakyat JIA. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 2020 - ejournal.undiksha.ac.id*
- Hilalludin, Fathatul Fauziah, (2016). Pengaruh Audit Internal terhadap Kecurangan (Fraud) (Survei PT Bank Mandiri Persero Bandung).
- H Hafisah, K Harahap. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi. jurnal.ceredindonesia.or.id*
- KU Kusumaningsih, IGA Wirajaya - Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi, 2017 - ojs.unud.ac.id*
- L Agustin. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal dalam mewujudkan good corporate governance. *repository.uinjkt.ac.id*

- LA Nusron – 2017, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud di Bank Syariah - dspace.uui.ac.id
- MFF Farochi, AHD Nugrho, (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Ejournal.undiksha.ac.id*
- P Maisaroh, M Nurhidayati, (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance, dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal.iainponorogo.ac.id*
- R Soleman, (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 2013 - journal.uui.ac.id*
- SR Yanti, N Hidayah, (2023). Penerapan Good Corporate Governance, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan, *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 2023 - polgan.ac.id*
- SF Jannah, (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya). *Jurnal Akuntansi, 2016 - journal.unesa.ac.id*
- TE Limbong, C Kuntadi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Kecurangan: Audit Internal, Kesadaran Anti Fraud, Independensi Auditor Internal- *ejournal.45mataram.ac.id*
- WE Daulay, FI Azhari, C Triningsih. (2020). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) Perbankan Syariah. *Bisnis Manajemen - jurnal.ulb.ac.id*
- Y Rahmawati, C Kuntadi, (2023). Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan. *ejournal.45mataram.ac.id*
- Y Yusriwati, (2012). Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance(GCG). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2012 - ejournal.unisi.ac.id*